

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik maupun mental dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Menurut Undang – Undang No. 36 Tahun 2009, Kesehatan mencakup empat aspek, yakni fisik (badan), mental (jiwa), sosial, dan ekonomi. Hal ini berarti, kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan social saja, tetapi juga diukur dari produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan sesuatu secara ekonomi. Keempat dimensi kesehatan tersebut saling mempengaruhi dalam mewujudkan tingkat kesehatan pada seseorang, kelompok atau masyarakat (Notoatmodjo, 2010). Hidup sehat dapat tercapai apabila manusia memiliki organ pencernaan yang sehat , diantaranya adalah kesehatan gigi dan mulut (Saputro dan Saputra, 2015)

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi social tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes RI, 2015). *World Health Organization* tahun 2012, menganjurkan untuk melakukan pemeriksaan gigi pada kelompok usia 10-12 tahun, karena kelompok usia tersebut termasuk kelompok usia yang kritis terhadap kesehatan gigi. Kesehatan gigi dan mulut anak Sekolah Dasar harus diperhatikan karena pada usia ini anak sedang dalam masa pertumbuhan yang pesat, maka dari itu gigi yang sehat diperlukan agar anak

mengunyah dengan sempurna (Candrawati, 2016). Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun, termasuk didalamnya pendidikan tentang kesehatan secara umum dan kesehatan gigi dan mulut khususnya (Suharjo, 2006).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Bali tahun 2013, menyebutkan bahwa Penduduk Provinsi Bali pada tahun 2013, memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 24,0%, untuk kelompok umur 5-9 tahun sebesar 32,7% dan kelompok umur 10-14 tahun sebesar 22,4% (Kemenkes RI, 2013). Menurut Riskesdas tahun 2018 rata-rata sebanyak 45,3% masyarakat Indonesia mengalami permasalahan kesehatan gigi dan mulut berupa gigi rusak, gigi berlubang dan sakit. Peningkatan permasalahan gigi dan mulut secara signifikan terjadi pada anak dengan rentang usia 5-9 tahun (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan Riskesdas juga menunjukkan bahwa di Provinsi Bali, dari 41,06% mengalami gigi rusak, gigi berlubang dan sakit. Pada anak dengan rentang usia 5-9 tahun di Provinsi Bali mengalami gigi rusak, gigi berlubang dan sakit sebanyak 51,7%. Persentase penduduk di Kota Denpasar yang mengalami gigi rusak, gigi berlubang/ karies gigi dan sakit gigi adalah sebanyak 40,66% (Kemenkes RI, 2018).

Penyuluhan kesehatan gigi merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk merubah perilaku seseorang, sekelompok orang, maupun masyarakat sedemikian rupa sehingga memiliki kemampuan dan kebiasaan berpola hidup sehat di bidang kesehatan gigi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III SDN 12 Sesetan, diperoleh bahwa penyuluhan mempengaruhi kategori tingkat pengetahuan yang sebelumnya baik menjadi sangat baik (Gejir, dkk., 2020). Hasil analisis penelitian yang pernah dilakukan oleh Tandilangi, Mintjelungan dan Wowor, 2016, tentang efektivitas *dental health education* dengan media animasi kartun terhadap perubahan perilaku

kesehatan gigi dan mulut Siswa SD Advent 02 Sario Manado, didapatkan bahwa media animasi kartun mempunyai kemampuan besar untuk menarik perhatian dan memengaruhi sikap maupun tingkah laku (Tandilangi, Mintjelungan dan Wowor, 2016).

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan pada suatu objek tertentu. Pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera pengelihat, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yakni tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dapat berupa pengetahuan mengenai pola makan yang baik untuk gigi, menyikat gigi dan kunjungan rutin pemeriksaan gigi dan mulut. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut berhubungan erat dengan perilaku dan keterampilan anak dalam hal menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik, akan mendorong anak untuk berperilaku baik dalam memelihara dan menumbuhkan perilaku, keterampilan menyikat gigi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga akan mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut yang diukur melalui keterampilan menyikat gigi (Fauziah, 2018).

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dari SD Negeri 10 Pedungan bahwa sebelumnya di SD Negeri 10 Pedungan kelas IV, V, dan VI sudah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media poster dan alat bantu phantom dan sikat gigi oleh mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Denpasar

dalam praktek Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat tahun 2022, terjadi peningkatan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dari nilai awal hasil Pre-Test = 62,91 menjadi Post-test = 79,61. Khususnya untuk kelas tiga belum diberikan penyuluhan karena keterbatasan waktu pada saat kegiatan Asuhan Kesehatan Gigi Masyarakat. Peneliti melakukan penyuluhan menggunakan media video animasi agar responden lebih tertarik dan penyuluhan lebih menarik. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 10 Pedungan mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang karies gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa kelas III SD Negeri 10 Pedungan tahun 2023,

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut “ Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi pada Siswa Kelas III SDN 10 Pedungan Tahun 2023”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui tingkat pengetahuan tentang karies gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video animasi pada siswa kelas III SDN 10 tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui persentase tingkat pengetahuan tentang karies gigi dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video animasi pada siswa kelas III SDN 10 Pedungan tahun 2023

- b. Mengetahui rata- rata nilai tingkat pengetahuan tentang karies gigi sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media video animasi pada siswa kelas III SDN 10 Pedungan tahun 2023
- c. Mengetahui persentase tingkat pengetahuan tentang karies gigi dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video animasi pada siswa kelas III SDN 10 Pedungan tahun 2023
- d. Mengetahui rata-rata nilai tingkat pengetahuan tentang karies gigi setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video animasi pada siswa kelas III SDN 10 Pedungan tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan responden terkait dengan kesehatan gigi dan mulut tentang karies gigi
2. Masukan untuk Puskesmas Denpasar Selatan terkait dengan kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang karies gigi dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang karies gigi di SDN 10 Pedungan .
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian tentang karies gigi.